

**LAPORAN KOLABORASI KKN  
SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SUNGAI  
SANDUNG KECAMATAN SUNGAI PANDAN  
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

DOSEN PENGAMPU:  
Dr. IRZA SETIAWAN, S.Sos, M.AP



**DISUSUN OLEH:**

<b>FARIDA IRAWATI</b>	<b>(24016320132)</b>
<b>GATOT SUBROTO</b>	<b>(24016320134)</b>
<b>GUSTI ALAMSYAH BANA</b>	<b>(24016320135)</b>
<b>HENDRA FANSYURI</b>	<b>(24016320136)</b>
<b>HUSNUL</b>	<b>(24016320137)</b>

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

**2026**

**SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SUNGAI  
SANDUNG KECAMATAN SUNGAI PANDAN  
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

**Farida Irawati<sup>1</sup>, Gatot Subroto<sup>2</sup>, Gusti Alamsyah Bana<sup>3</sup>, Hendra Fansyuri<sup>4</sup>, Husnul<sup>5</sup>**  
Program Studi S1 Administrasi Publk, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai  
email:

**Abstrak**

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia karena dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Stunting terjadi akibat kekurangan gizi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, terutama pada masa 1.000 hari pertama kehidupan. Selain faktor asupan gizi yang tidak mencukupi, kondisi ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti pola asuh orang tua, kondisi sanitasi lingkungan, keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan, serta rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi bagi ibu dan anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kepada masyarakat guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pencegahan stunting sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi pencegahan stunting yang bertempat di Kantor Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan media presentasi, dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab bersama masyarakat. Materi yang disampaikan mencakup pengertian stunting, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahan melalui pemenuhan gizi yang baik, menjaga kesehatan ibu hamil, serta pemantauan pertumbuhan anak secara berkala. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pencegahan stunting. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga dan mendukung upaya penurunan angka stunting.

**Kata Kunci:** *stunting, sosialisasi, gizi anak, kesehatan masyarakat, pencegahan*

**Abstract**

*Stunting is one of the chronic nutritional problems that remains a serious concern in Indonesia because it can affect physical growth, cognitive development, and the quality of human resources in the future. Stunting occurs due to long-term nutritional deficiencies, particularly during the first 1,000 days of life. In addition to inadequate nutritional intake, this condition is also influenced by several other factors such as parenting patterns, environmental sanitation, limited access to health services, and low public awareness regarding the importance of adequate nutrition for mothers and children. Therefore, educational efforts are needed to increase public awareness and understanding of stunting prevention from an early stage. This community service activity was carried out in the form of a stunting prevention socialization program held at the Sungai Sandung Village Office, Sungai Pandan District, Hulu Sungai Utara Regency. The implementation method included delivering material through presentations followed by discussions and question-and-answer sessions with the community. The materials presented included the definition of stunting, its causes, impacts, and prevention efforts such as adequate nutritional intake, maintaining maternal health during pregnancy, and regular monitoring of children's growth. The results of the activity showed that the community gained additional knowledge and a better understanding of the importance of preventing stunting. Therefore, this activity is expected to increase public awareness in maintaining family health and support efforts to reduce the prevalence of stunting.*

**Keywords:** *stunting, socialization, child nutrition, public health, prevention*

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi perhatian serius di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama, terutama pada masa 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Kondisi ini menyebabkan tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan standar usianya. Dampak dari stunting tidak hanya terlihat pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan otak, kemampuan belajar, produktivitas, serta kesehatan seseorang di masa depan. Oleh karena itu, stunting menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas sumber daya manusia suatu negara (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Permasalahan stunting masih menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Pemerintah melalui berbagai program nasional terus berupaya menurunkan angka stunting melalui perbaikan gizi masyarakat, peningkatan pelayanan kesehatan, serta peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan ibu dan anak. Upaya tersebut dilakukan karena stunting tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kekurangan gizi, tetapi juga berkaitan dengan berbagai faktor lain seperti kondisi sosial ekonomi, sanitasi lingkungan, pola asuh keluarga, serta akses terhadap pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, penanganan stunting memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, baik pemerintah, tenaga kesehatan, maupun masyarakat (Bappenas, 2019).

Selain itu, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyebab dan dampak stunting juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan permasalahan ini masih sering terjadi. Sebagian masyarakat masih belum memahami pentingnya pemenuhan gizi yang cukup bagi ibu hamil dan anak, pemberian ASI eksklusif, serta pemantauan pertumbuhan anak secara rutin melalui posyandu. Padahal, pemenuhan gizi yang baik sejak masa kehamilan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak di masa mendatang. Apabila kebutuhan gizi tidak terpenuhi dengan baik, maka risiko terjadinya stunting akan semakin besar (UNICEF, 2020).

Menurut World Health Organization, stunting merupakan kondisi ketika tinggi badan anak berada di bawah standar pertumbuhan yang telah ditetapkan berdasarkan usianya. Kondisi ini menunjukkan adanya masalah gizi kronis yang berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Stunting tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga dapat mempengaruhi pembangunan suatu negara karena menurunnya kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, upaya pencegahan stunting perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi dan kesehatan keluarga (World Health Organization, 2014).

Desa Sungai Sandung yang berada di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan salah satu wilayah yang juga memerlukan perhatian dalam upaya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan stunting. Berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat masyarakat yang belum sepenuhnya memahami tentang stunting, baik mengenai penyebab, dampak, maupun langkah-langkah pencegahannya. Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa kondisi tubuh anak yang pendek merupakan hal yang biasa dan tidak berkaitan dengan masalah gizi atau kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kepada masyarakat mengenai stunting masih sangat diperlukan.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi pencegahan stunting menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan masyarakat dapat memahami pengertian stunting, faktor-faktor penyebabnya, dampak yang ditimbulkan, serta cara-cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting. Kegiatan ini diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Gizi

Kekurangan asupan gizi merupakan penyebab utama terjadinya stunting. Anak yang tidak memperoleh nutrisi yang cukup dalam jangka waktu yang lama akan mengalami gangguan pertumbuhan. Selain itu, kondisi ibu yang mengalami kekurangan gizi selama masa kehamilan juga dapat mempengaruhi pertumbuhan janin.

2. Faktor Pola Asuh

Pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pemberian makanan bergizi, pentingnya ASI eksklusif, serta perawatan anak yang tepat dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting.

3. Faktor Lingkungan dan Sanitasi

Lingkungan yang kurang bersih serta sanitasi yang tidak memadai dapat menyebabkan anak mudah terserang penyakit infeksi. Penyakit infeksi yang terjadi secara berulang dapat menghambat penyerapan nutrisi sehingga berdampak pada pertumbuhan anak.

4. Faktor Akses Pelayanan Kesehatan

Akses terhadap pelayanan kesehatan seperti posyandu, pemeriksaan kehamilan, imunisasi, serta pemantauan tumbuh kembang anak sangat penting dalam upaya pencegahan stunting. Kurangnya akses terhadap pelayanan tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting pada anak.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi pencegahan stunting di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga gizi dan kesehatan keluarga. Melalui kegiatan ini diharapkan pula masyarakat dapat berperan aktif dalam upaya pencegahan stunting sehingga dapat mendukung terciptanya generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana edukasi bagi masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

## TARGET DAN LUARAN

Target dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Desa Sungai Sandung, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sasaran utama kegiatan ini adalah ibu hamil, ibu yang memiliki balita, serta masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di kantor desa. Kelompok tersebut dipilih karena memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan keluarga, khususnya dalam upaya pencegahan stunting sejak dini. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya gizi seimbang, kesehatan ibu dan anak, serta pemantauan pertumbuhan anak secara rutin. Dengan demikian, masyarakat diharapkan mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai stunting, mulai dari pengertian, penyebab, dampak, hingga langkah-langkah pencegahannya. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan pola makan keluarga, menjaga kebersihan lingkungan, serta memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia. Kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan luaran berupa dokumentasi kegiatan, laporan pengabdian kepada masyarakat, serta artikel ilmiah yang dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi kegiatan serupa di masa yang akan datang. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan masyarakat Desa Sungai Sandung, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan berupa koordinasi dengan pemerintah desa untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan serta mengidentifikasi kondisi pengetahuan masyarakat mengenai stunting. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi sosialisasi yang memuat informasi mengenai pengertian stunting, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta upaya pencegahan stunting melalui pemenuhan gizi seimbang, menjaga kesehatan ibu hamil, serta pemantauan pertumbuhan anak secara rutin. Penyusunan materi dilakukan dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan masyarakat agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan penyampaian materi secara langsung kepada masyarakat, disertai dengan diskusi dan sesi tanya jawab agar peserta dapat memahami materi secara lebih mendalam. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif serta dikaitkan dengan kondisi kehidupan sehari-hari masyarakat. Selain itu, peserta juga diberikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga pola makan keluarga, memperhatikan kesehatan ibu dan anak, serta memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia sebagai langkah pencegahan stunting (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi dan respons masyarakat selama kegiatan berlangsung untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai materi yang telah disampaikan. Dengan metode tersebut diharapkan kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan stunting.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Permasalahan stunting masih menjadi salah satu isu kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia karena berdampak langsung terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Stunting terjadi akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama sehingga menyebabkan pertumbuhan anak menjadi terhambat. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi tinggi badan anak, tetapi juga berdampak pada perkembangan otak, kemampuan belajar, serta kesehatan anak secara keseluruhan. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai gizi seimbang, kesehatan ibu hamil, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan anak menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa anak yang mengalami stunting pada usia dini memiliki risiko lebih tinggi mengalami keterlambatan kognitif dan masalah kesehatan kronis di kemudian hari, sehingga stunting tidak hanya menjadi persoalan fisik tetapi juga sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, upaya edukasi kepada masyarakat menjadi langkah penting dalam mendukung pencegahan stunting.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan stunting. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, diperoleh gambaran bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan masih terdapat masyarakat yang belum sepenuhnya memahami mengenai stunting, baik dari segi penyebab, dampak, maupun cara pencegahannya. Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa kondisi tubuh anak yang pendek merupakan hal yang wajar dan tidak selalu berkaitan dengan masalah gizi. Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga gizi dan kesehatan ibu serta anak sebagai langkah utama dalam mencegah stunting.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa stunting dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Faktor Asupan Gizi

Asupan gizi yang tidak mencukupi dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan pertumbuhan anak menjadi terhambat. Kekurangan nutrisi penting seperti protein, vitamin, dan mineral dapat mempengaruhi perkembangan fisik maupun perkembangan otak anak.

2. Kesehatan Ibu Selama Kehamilan

Kondisi kesehatan ibu hamil sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan janin. Ibu yang tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup atau jarang melakukan pemeriksaan kehamilan berisiko melahirkan anak dengan kondisi kesehatan yang kurang optimal.

3. Pola Asuh dan Pengetahuan Orang Tua

Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pemberian makanan bergizi, pemberian ASI eksklusif, serta perawatan anak dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting. Pola asuh yang baik sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

4. Lingkungan dan Sanitasi

Kondisi lingkungan yang kurang bersih dapat menyebabkan anak mudah terserang penyakit infeksi. Penyakit yang terjadi secara berulang dapat mengganggu penyerapan nutrisi dalam tubuh sehingga berdampak pada pertumbuhan anak.

5. Melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencegahan stunting melalui pemenuhan gizi yang baik, menjaga kesehatan ibu hamil, serta melakukan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin. Selain itu, masyarakat juga didorong untuk menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari agar kesehatan keluarga dapat terjaga dengan baik.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting. Partisipasi masyarakat yang cukup aktif selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sehingga upaya pencegahan stunting dapat dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan Desa Sungai Sandung.



STIA AMUNTAI

## DOKUMENTASI KEGIATAN



## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa stunting pada anak-anak merupakan permasalahan kesehatan yang masih menjadi perhatian serius di masyarakat dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama tidak hanya memengaruhi tinggi badan anak, tetapi juga berdampak pada kemampuan belajar, perkembangan otak, serta kesehatan secara menyeluruh. Selain itu, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai gizi seimbang, kesehatan ibu hamil, dan pemantauan pertumbuhan anak turut memperparah risiko terjadinya stunting. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kemampuan kognitif yang terbatas, daya tahan tubuh yang lebih rendah, dan potensi kesehatan yang kurang optimal dibandingkan dengan anak-anak yang tumbuh normal. Dampak ini juga dapat memengaruhi produktivitas dan kualitas hidup anak di masa depan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pencegahan stunting memerlukan upaya berkelanjutan melalui sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Sosialisasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang lebih sadar dalam menjaga kesehatan ibu dan anak, serta menerapkan pola hidup sehat di keluarga. Melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan, diharapkan masyarakat mampu memahami pentingnya pencegahan stunting serta menerapkan langkah-langkah praktis, seperti pemenuhan gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, pemeriksaan kesehatan ibu hamil, dan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin. Dengan demikian, upaya pencegahan stunting dapat dijalankan secara efektif, sehingga anak-anak di Desa Sungai Sandung dapat tumbuh menjadi generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas. Lebih lanjut, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal untuk membangun kesadaran kolektif di lingkungan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan gizi keluarga secara berkelanjutan..

## **SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar pemerintah desa, kader kesehatan, orang tua, dan masyarakat terus memberikan pendampingan serta pengawasan dalam upaya pencegahan stunting pada anak. Masyarakat perlu diarahkan untuk memahami dampak negatif kurangnya gizi dan pemantauan pertumbuhan anak, serta dibiasakan menerapkan pola hidup sehat di keluarga. Selain itu, orang tua dianjurkan untuk lebih aktif memastikan pemenuhan gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, pemeriksaan kesehatan ibu hamil, dan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin. Diharapkan pula kegiatan sosialisasi serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya membangun kesadaran bersama di lingkungan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan gizi keluarga, sehingga dapat mendukung pertumbuhan anak yang sehat, cerdas, dan berkualitas di masa depan..

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penulis mengapresiasi Pemerintah Desa Sungai Sandung atas izin, kesempatan, dan dukungannya sehingga sosialisasi pencegahan stunting dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada kader posyandu, tenaga kesehatan, dan masyarakat Desa Sungai Sandung yang berpartisipasi aktif. Penulis menghargai semua pihak yang membantu persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala bantuan dan kerja sama ini mendapat balasan yang baik, serta kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan, gizi ibu dan anak, serta pencegahan stunting sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Pencegahan Stunting*. Jakarta.

World Health Organization. 2014. *Child Growth Standards*. Geneva.

UNICEF. 2020. *Improving Child Nutrition*. New York.

Bappenas. 2019. *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting*. Jakarta.

